

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dan ekonomi merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tentang penggunaan sumber daya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan manusia yang tidak terbatas. Sedangkan manusia adalah makhluk ekonomi yang dituntut untuk memenuhi kebutuhan demi keberlangsungan hidup, salah satunya yaitu dengan mengkonsumsi barang dan jasa. Dalam memenuhi kebutuhan hidup, manusia dihadapkan pada masalah ekonomi yang berlaku akibat adanya ketidakseimbangan antara kebutuhan manusia yang tidak terbatas, dengan alat pemuas kebutuhan yang jumlahnya terbatas. Keterbatasan sumber daya atau alat pemuas kebutuhan inilah yang kemudian kita kenal sebagai kelangkaan.

Menurut Solihat dan Arnasik (2018, hlm. 1) “kelangkaan (*scarcity*) berarti keadaan dimana masyarakat memiliki sumber daya yang terbatas atau langka sehingga mereka tidak dapat menghasilkan barang dan jasa sebanyak yang diinginkan”. Keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidup merupakan naluri manusia sejak kecil, bahkan ketika baru lahir, manusia sudah menyatakan keinginan untuk memenuhi kebutuhannya dengan berbagai cara. Semakin besar dan semakin dewasa, keinginan dan kebutuhan seseorang manusia akan terus meningkat.

Permasalahan ini menjadi penghalang dalam usaha manusia untuk mencapai tujuan. Setiap manusia pasti ingin hidup makmur dan sejahtera serta mampu menghadapi masalah jangka pendek seperti konsumsi sehari-hari serta pemenuhan kebutuhan lainnya. Terbatasnya sumber daya yang tersedia menyebabkan manusia dihadapkan pada pilihan-pilihan yang sering dikenal dengan sebutan biaya peluang.

Manusia sebagai makhluk ekonomi, dituntut memiliki pengetahuan yang logis dalam memilih berbagai alternatif alat pemuas kebutuhan untuk mencapai tujuan yang optimal. Upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan konsumsinya untuk mencapai kepuasan yang optimal itu tampak dari perilaku sebagai konsumen. “Dalam

ilmu ekonomi, “konsumsi adalah kegiatan mengurangi atau menghabiskan nilai guna atau manfaat suatu barang dan jasa”(Ritonga dalam Juliana, 2013, hlm. 2).

Pada era globalisasi ini, menuntut adanya perubahan yang mengakibatkan terjadinya pergeseran pola konsumsi sebagian besar masyarakat Indonesia, pengaruh era globalisasi ini tidak hanya berpengaruh terhadap lingkungan kota besar saja bahkan meluas sampai kepinggiran kota. Teknologi dan perkembangan industri menjadi salah satu faktor penting dalam era ini. Teknologi berperan sebagai penunjang untuk mempermudah masyarakat dalam menjalankan aktifitas berbelanja, dengan adanya teknologi masyarakat tidak perlu mendatangi toko secara langsung, hanya dengan menggunakan berbagai aplikasi jual beli pada *smartphone* dengan cara pesan antar masyarakat bisa mendapatkan pesannya.

Disisi perkembangan teknologi dan industri yang pesat mengakibatkan penyediaan barang semakin banyak dan mudah diperoleh oleh masyarakat, apabila hal ini tidak terkontrol maka bukan tidak mungkin pola konsumtif akan menjadi budaya. Perilaku konsumtif dilakukan bukan tanpa sebab, pada hakikatnya manusia akan mengupayakan diri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik itu kebutuhan primer yang wajib dan kebutuhan lainnya seperti kebutuhan sekunder dan tersier. Menurut Alam dalam (Kusniawati, 2016, hlm. 2) menyatakan bahwa dalam ilmu ekonomi “konsumsi adalah suatu kegiatan yang bertujuan mengurangi atau menghabiskan faedah suatu benda (barang dan jasa) dalam rangka memenuhi kebutuhan”. Konsumsi dibahas juga dalam ilmu ekonomi yang berkaitan dengan pemanfaatan suatu barang atau jasa, namun ada juga yang berpendapat bahwa “konsumsi adalah kegiatan memanfaatkan, menghabiskan kegunaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan dalam upaya kelangsungan hidup” (Wibowo dalam Muzaki, 2018, hlm. 1).

Badan pusat statistik (BPS) mencatat sejak tahun 2010 hingga 2014 total konsumsi masyarakat Indonesia meningkat hingga 56,13%. Tingginya tingkat konsumsi masyarakat menyebabkan adanya perilaku konsumtif. Kondisi ini semakin buruk ketika perilaku konsumtif tidak hanya terjadi pada orang dewasa, tetapi juga pada remaja. Imawati dalam (Oktafikasari & Mahmud, 2017, hlm. 685) menyatakan

bahwa “remaja memiliki kemampuan berkonsumsi yang irasional dan cenderung berperilaku konsumtif”. Kondisi sekarang ini tidak sedikit ditemui remaja yang bergaya hidup untuk memburu kepuasan dan kesenangan pribadi, tanpa memperhatikan kondisi ekonomi orang tua yang merupakan sumber keuangannya. Tuntutan zaman yang semakin maju mau tidak mau menyebabkan masyarakat turut mengikutinya. Sebab asumsi publik menyatakan apabila seseorang tidak *trends setter* ia akan dianggap ketinggalan zaman atau katrok. Hal tersebut menjadikan siswa kebanyakan untuk mengikuti pola hidup konsumtif. Hal ini sejalan dengan pendapat Hurlock dalam (Izzati, 2013) menyatakan bahwa “usaha remaja untuk dapat diakui eksistensi oleh kelompoknya dapat mengakibatkan beberapa remaja berperilaku konsumtif”.

Fenomena tersebut terjadi di kalangan remaja yang berstatus siswa, salah satunya fenomena tersebut terjadi SMAN 3 Pandeglang. Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan beberapa siswa SMAN 3 Pandeglang kelas XI IPS, mereka berpandangan lingkungan kelas dan pertemanan serta gaya hidup berkaitan dengan perilaku konsumtif. Rata-rata siswa-siswi ini cenderung memprioritaskan membeli kebutuhan yang sesuai dengan *trend mode* yang sedang populer untuk menjang penampilan seperti pakaian, tas, sepatu dan *smartphone* yang harganya mahal tidak jarang juga siswa memiliki 2 *smartphone*, barang barang tersebut sebenarnya bukan kebutuhan pokok siswa. Sebagai remaja yang berstatus siswa seharusnya siswa lebih memilih membeli barang yang dibutuhkan seperti buku, perlengkapan sekolah, laptop atau uang tersebut digunakan untuk menabung. Banyak dari siswa-siswi yang terjebak dalam kehidupan konsumtif sehingga rela mengeluarkan uangnya bukan untuk memenuhi kebutuhannya melainkan untuk memenuhi keinginannya. Bukan hanya itu, menurut pengakuan beberapa siswa tidak jarang mereka menggunakan uang sekolah untuk membeli sesuatu karena gengsi dan untuk mengejar kepuasan, padahal sebenarnya barang tersebut belum dibutuhkan.

Terkait dengan perilaku konsumtif siswa, pendidikan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan suatu proses yang mengakibatkan terjadinya perubahan-perubahan dalam

berperilaku. Dengan pengetahuan yang dimilikinya, siswa bisa bertindak atau berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang didapatnya, dari proses pembelajaran. Pelajaran ekonomi adalah dasar bagi siswa dalam meletakkan dasar-dasar berperilaku ekonomi. Menurut Sina (2012, hlm. 135) “Literasi ekonomi merupakan alat yang berguna untuk merubah perilaku dari tidak cerdas menjadi cerdas terkait alokasi sumber daya”. Tujuan literasi utamanya berguna untuk memberikan peran penting bagi setiap kalangan masyarakat dalam mengembangkan potensi yang dimiliki. Membuat keputusan ekonomi yang cerdas adalah sebuah pilihan, dan pilihan ini memerlukan upaya, guna membuat keputusan ekonomi yang tepat dalam kehidupan sehari-hari agar terhindar dari perilaku konsumtif. Terkait upaya tersebut literasi ekonomi menjadi salah satu pilihan yang harus dimiliki oleh seseorang. Hanya saja pada kenyataannya, tidak semua orang memiliki literasi ekonomi yang memadai guna membuat keputusan yang cerdas. Bahkan siswa kelas XI IPS yang seharusnya memiliki pengetahuan ekonomi yang lebih, karena dalam proses pembelajaran di kelas terdapat mata pelajaran ekonomi, seharusnya siswa-siswi ini mampu membuat keputusan dalam membeli jenis barang yang dibutuhkan bukan yang diinginkan. Akan tetapi fakta menunjukkan hal lain, terlihat dari fenomena yang terjadi diatas.

Berdasarkan masalah-masalah diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Literasi Ekonomi Terhadap Tingkat Perilaku Konsumtif Siswa Kelas XI IPS di SMAN 3 Pandeglang”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat didefinisikan permasalahan sebagai berikut :

1. Pada era globalisasi mengakibatkan terjadinya pergeseran pola konsumsi sebagian besar masyarakat Indonesia;
2. Remaja cenderung berperilaku konsumtif
3. Tingkat konsumtif siswa dipengaruhi lingkungan pergaulan atau pertemanan serta gaya hidup
4. Literasi ekonomi yang belum optimal;

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka muncul beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana literasi ekonomi siswa-siswi kelas XI IPS SMAN 3 Pandeglang?
2. Bagaimana tingkat perilaku konsumtif siswa-siswi kelas XI IPS SMAN 3 Pandeglang?
3. Seberapa besar pengaruh literasi ekonomi terhadap tingkat perilaku konsumtif siswa-siswi kelas XI IPS SMAN 3 Pandeglang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka munculah tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi literasi ekonomi siswa-siswi kelas XI IPS SMAN 3 Pandeglang;
2. Untuk mengetahui tingkat perilaku konsumtif siswa-siswi kelas XI IPS SMAN 3 Pandeglang;
3. Untuk mengetahui pengaruh literasi ekonomi terhadap tingkat perilaku konsumtif siswa-siswi kelas XI IPS SMAN 3 Pandeglang.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan, dan perkembangan ekonomi khususnya mengenai pengaruh literasi ekonomi terhadap tingkat perilaku konsumtif siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan sehingga tidak mengarah pada perilaku konsumtif yang berlebihan.
- b. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan sarana untuk melatih diri dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, dan menambah wawasan penulis agar berfikir secara kritis dan sistematis dalam menghadapi permasalahan-permasalahan ekonomi.

- c. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya

F. Definisi Operasional

Definisi operasional berfungsi untuk menghindari munculnya perbedaan pendapat mengenai hal-hal yang dimaksudkan dalam penelitian ini:

1. Literasi Ekonomi

Literasi menurut Kemendikbud (2016, hlm. 2) “Literasi adalah kemampuan mengakses, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara”. Sedangkan ekonomi menurut Solihat (2018, hlm. 2) adalah “cabang ilmu yang membahas tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi, dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi, dan atau distribusi”. Jadi bisa dikatakan bahwa literasi ekonomi adalah pemahaman dasar mengenai teori dan konsep ekonomi.

2. Perilaku Konsumtif

Menurut wahyudi dalam (Muzaki, 2018, hlm. 15) menyatakan bahwa “perilaku konsumtif adalah perilaku dalam perilaku seseorang yang tidak lagi berdasarkan pada pertimbangan yang rasional, kecenderungan matrealistik, hasrat yang besar untuk memiliki benda-benda yang mewah dan berlebihan dan penggunaan segala hal yang dianggap paling mahal dan didorong oleh semua keinginan untuk memenuhi hasrat kesenangan semata-mata”.

G. Sistematika Skripsi

Dalam buku panduan penulisan KTI (2020, hlm. 29). Bagian ini memuat sistematika penulisan skripsi yang menggambarkan kandungan setiap bab, urutan penulisan, serta hubungan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah kerangka utuh skripsi. Sistematika skripsi tersenut disusun sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Dalam buku panduan penulisan KTI (2020, hlm. 27). Bagian yang berisi uraian tentang pendahuluan atau bagian awal dari skripsi, yang bermaksud mengantarkan pembaca ke dalam pembahasan salah satu masalah. Esensi dari bagian pendahuluan

adalah pernyataan tentang masalah penelitian. Dengan membaca bagian pendahuluan pembaca mendapat gambaran arah permasalahan dan pembahasan. Bagian pendahuluan skripsi berisi hal-hal sebagai berikut:

a. Latar Belakang Masalah

Dalam buku panduan penulisan KTI (2020, hlm. 27). Bagian ini memaparkan konteks penelitian yang dilakukan. Peneliti harus dapat memberikan latar belakang mengenai topik atau isu yang diangkat dalam penelitian secara menarik sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi terkini.

b. Identifikasi Masalah

Dalam buku panduan penulisan KTI (2020, hlm. 27). Pada bagian ini merupakan titik tertentu yang memperlihatkan ditemukannya masalah penelitian ditinjau dari sisi keilmuan, bentuk (keterhubungan, dampak, sebab akibat, dan lainnya), serta banyaknya masalah yang dapat diidentifikasi oleh peneliti.

c. Rumusan Masalah

Dalam buku panduan penulisan KTI (2020, hlm. 28). Bagian ini merupakan pernyataan umum tentang konsep atau fenomena spesifik yang diteliti. Rumusan masalah penelitian lazimnya ditulis dalam bentuk pertanyaan penelitian.

d. Tujuan Penelitian

Dalam buku panduan penulisan KTI (2020, hlm. 28). Pada bagian ini membahas mengenai rumusan tujuan penelitian merupakan penunjuk arah bagi peneliti dan harus dievaluasi pada bagian simpulan skripsi.

e. Manfaat Penelitian

Dalam buku panduan penulisan KTI (2020, hlm. 29). Bagian ini berfungsi untuk menegaskan kegunaan penelitian yang dapat diraih setelah penelitian berlangsung. Manfaat penelitian ini menjelaskan tentang manfaat teoritis dan manfaat praktis.

f. Definisi Operasional

Dalam buku panduan penulisan KTI (2020, hlm. 29). Definisi operasional berisi mengenai pembatasan istilah-istilah yang diberlakukan dalam penelitian sehingga tercipta makna tunggal terhadap pemahaman permasalahan. Dan penyimpulan

terhadap pembatasan istilah dalam penelitian yang memperhatikan makna penelitian sehingga mempermudah peneliti dalam memfokuskan pembahasan masalah.

2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Dalam buku panduan penulisan KTI (2020, hlm. 30) dijelaskan tentang kajian teori dan kerangka pemikiran sebagai berikut:

Kajian teori berisi deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Melalui kajian teori peneliti merumuskan definisi konsep dan definisi operasional variabel. Kajian teori dilanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan berkaitan dari variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Dalam buku panduan penulisan KTI (2020, hlm. 31). Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan. Bab ini berisi hal-hal sebagai berikut:

a. Metode Penelitian

Dalam buku panduan penulisan KTI (2020, hlm. 31) bahwa bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan. Bab ini berisi hal-hal mengenai metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrument penelitian, teknik analisis data serta prosedur penelitian.

b. Desain Penelitian

Dalam buku panduan penulisan KTI (2020, hlm. 32). Pada bagian peneliti menyampaikan sub bab yang berisi pemaparan mengenai prosedur penelitian yang dilakukan, yaitu mengenai tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian.

c. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam buku panduan penulisan KTI (2020, hlm. 32). Bagian ini berisi subjek penelitian, yang dimana peneliti memaparkan semua yang akan diteliti, baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi) yang akan dikenai simpulan hasil penelitian, sedangkan pada bagian objek penelitian peneliti memaparkan sifat, keadaan dari suatu benda, orang atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian.

d. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Dalam buku panduan penulisan KTI (2020, hlm. 33). Pengumpulan data mencakup jenis data yang dikumpulkan, penjelasan, dan alasan pemakaian suatu teknik pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan data penelitian.

e. Teknis Analisis Data

Dalam buku panduan penulisan KTI (2020, hlm. 33). Bagian ini berisi teknik analisis data harus disesuaikan dengan rumusan masalah dan jenis data penelitian yang diperoleh, baik data kualitatif maupun data kuantitatif.

f. Prosedur Penelitian

Dalam buku panduan penulisan KTI (2020, hlm. 34). Bagian ini menjelaskan prosedur aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan penelitian.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam buku panduan penulisan KTI (2020, hlm. 34). Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

5. Bab V Simpulan dan Saran

Dalam buku panduan penulisan KTI (2020, hlm. 36). Bagian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian. Oleh karena itu, pada bagian simpulan disajikan pemaknaan peneliti terhadap semua hasil dan temuan penelitian. Simpulan dapat dilakukan dengan menggunakan salah satu cara dari dua cara berikut, yaitu simpulan butir demi butir, atau dengan cara uraian padat. Dan saran merupakan rekomendasi yang ditunjukkan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecah masalah di lapangan atau *follow up* dari hasil penelitian.